

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Septia Nada Syahputri¹⁾, Uswatun khasanah²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
email: septianadas@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
email: uswatun.khasanah@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

Minat belajar dan kemampuan literasi matematis merupakan beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemampuan literasi matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun kelas sampel yaitu kelas VII B. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data berupa angket minat belajar matematika, tes kemampuan literasi matematis, pedoman wawancara minat belajar dan kemampuan literasi matematis serta tes hasil belajar matematika. Uji instrumen penelitian: uji validitas, uji daya beda dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji independen. Analisis data menggunakan regresi linear dan korelasi ganda. Adapun hasil penelitian yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemampuan literasi matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,1527 > 3,4434$, koefisien korelasi ganda (R) sebesar $0,5648$ dan $R^2 = 0,3190$ serta persamaan regresi linear ganda: $\hat{Y} = 10,2716 + 0,3112X_1 + 0,3442X_2$. Sumbangan relatif X_1 dan X_2 masing-masing sebesar $57,4851\%$ dan $42,5149\%$ serta sumbangan efektif X_1 dan X_2 masing-masing sebesar $18,3377\%$ dan sebesar $13,5623\%$.

Kata Kunci : Minat Belajar, Kemampuan Literasi Matematis, dan Hasil Belajar Matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam mewujudkan manusia yang cerdas dan berkualitas. Fokus pendidikan nasional kini menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang unggul tidak hanya dari segi ilmu saja, melainkan segi agama, pengetahuan, dan karakter. Hal ini tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang menjadi dasar dalam memecahkan berbagai masalah di kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah pada ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itu, keberadaan matematika pada jenjang pendidikan menjadi suatu pelajaran yang harus dikuasai dengan baik.

Namun, siswa-siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 belum menguasai matematika dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Gasal Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Nilai	Kelas						%
	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	Jumlah	
≥ 65	7	9	2	3	3	24	16,9
< 65	25	19	26	24	24	118	83,1
Jumlah						142	100

(Sumber: SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta)

Berdasarkan Tabel 1, banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni mencapai 83,1%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong rendah.

Salah satu faktor pemicu rendahnya hasil belajar siswa yaitu minat belajar. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Nadzifah (2015) bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Dari hasil observasi terlihat proses pembelajaran matematika yang kurang bervariasi yaitu menjelaskan materi, memberi contoh soal, memberi latihan soal dan membahas latihan soal. Adapun hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh bahwa siswa tidak menyukai dan tertarik belajar matematika, siswa mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran, dan siswa hanya mengerjakan soal matematika apabila dikumpulkan. Indikator yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

Selain minat belajar, faktor yang memicu rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu kemampuan literasi matematis. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Nur (2016) bahwa penerapan model pembelajaran *Prolem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis dan nilai rata-rata siswa meningkat. Dari hasil jawaban uraian PTS siswa masih banyak yang belum memenuhi indikator kemampuan literasi matematis secara umum sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian Indikator Kemampuan Literasi Matematis

No	Indikator	% Ketercapaian
1	Mengubah permasalahan dari dunia nyata ke dalam kalimat atau model matematika	16,67 %
2	Mengetahui fakta-fakta dasar yang ditentukan	16,67 %
3	Menentukan prosedur yang akan digunakan berdasarkan fakta-fakta yang telah diberikan	16,67 %
4.	Melakukan penalaran berdasarkan fakta-fakta yang diberikan	16,67 %
5	Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana berdasarkan sumber informasi yang berbeda	16,67 %
6	Mengkomunikasikan secara tulisan dari hasil interpretasi dan penalaran	50 %

(Sumber : Hasil PTS Kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta)

Informasi lain yang diperoleh dari wawancara dengan guru matematika kelas

VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita matematika yang disajikan dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan sering salah jika diberikan soal cerita matematika. Adapun kemampuan literasi matematis dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi matematis pada level 3 dengan indikator sebagai berikut: melaksanakan prosedur yang memerlukan keputusan secara berurutan, memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana, menginterpretasikan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda, serta mengkomunikasikan hasil interpretasi dan alasan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2018/2019. (2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2018/2019. (3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemampuan literasi matematis dengan hasil belajar matematika

siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Slameto dalam Djamarah, Syaiful Bahri (2008:191), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Menurut OECD dalam Abidin Yunus, Tita Mulyati dan Hana Yunansah (2017:101), dalam konteks PISA, literasi matematis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks yang bervariasi. Konteks yang dimaksud bisa berupa konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Qasim dalam (2015, vol 3, No 3, hal 102), literasi matematis memiliki enam tingkatan level, yang disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Indikator Literasi Matematis

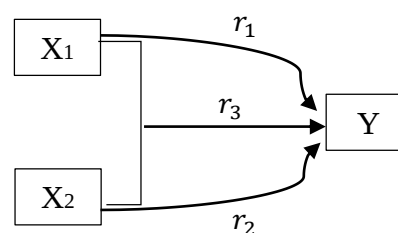
Level	Indikator
1	a. Menjawab pertanyaan yang konteksnya umum b. Mengidentifikasi informasi dan menyelesaikan prosedur rutin menurut instruksi yang eksplisit c. Melakukan tindakan sesuai dengan stimulus yang diberikan
2	a. Menginterpretasikan dan mengenali situasi dalam konteks yang memerlukan inferensi langsung b. Memilah informasi yang relevan dari sumber tunggal dan menggunakan cara representasi tunggal c. Mengerjakan algoritma dasar, menggunakan rumus, melaksanakan prosedur atau konvensi sederhana d. Memberikan alasan secara langsung dan melakukan penafsiran harfiah
3	a. Melaksanakan prosedur yang memerlukan keputusan secara berurutan b. Memilih dan menerapkan strategi memecahkan masalah yang sederhana c. Menginterpretasikan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda d. Mengkomunikasikan hasil interpretasi dan alasan

4	a. Bekerja secara efektif dengan model dalam situasi yang konkrit tetapi kompleks b. Memilih dan mengintegrasikan representasi yang berbeda dan menghubungkannya dengan situasi nyata c. Menggunakan keterampilan dengan baik dan mengemukakan alasan dan pandangan yang fleksibel sesuai dengan konteks d. Memberikan penjelasan dan mengkomunikasikannya disertai argumentasi berdasar pada interpretasi dan tindakan mereka
5	a. Bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks b. Mengetahui kendala yang dihadapi c. melakukan dugaan-dugaan d. Memilih, membandingkan dan mengevaluasi strategi untuk memecahkan masalah yang rumit yang berhubungan dengan model tersebut
6	a. Melakukan konseptualisasi dan generalisasi dengan menggunakan informasi berdasarkan modelling dan penelaahan dalam suatu situasi yang kompleks b. Menghubungkan sumber informasi berbeda dengan fleksibel dan menerjemahkannya c. Berpikir dan beranalisa secara matematika d. Menerapkan pemahaman secara mendalam disertai dengan penguasaan teknis operasi matematika e. Mengembangkan strategi dan pendekatan baru untuk menghadapi situasi baru.

Penelitian Nadzifah (2015) menghasilkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Penelitian Nur (2016) menghasilkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis dan nilai rata-rata siswa meningkat. Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII. Adapun kelas uji coba yaitu kelas VII D yang berjumlah 27 siswa dan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan diperoleh kelas sampel yaitu kelas VII B yang berjumlah 28 siswa. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu minat belajar (X_1) dan kemampuan literasi matematis (X_2) serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Adapun skema hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema Hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data minat belajar siswa, tes untuk memperoleh data kemampuan literasi matematis dan hasil belajar matematika, serta wawancara untuk menguatkan hasil angket dan tes. Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independen. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dan korelasi ganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data minat belajar siswa diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada siswa sejumlah 25 butir pernyataan sebagaimana diperoleh skor tertinggi yaitu 111 dan skor terendah yaitu 40. Kemudian diperoleh

simpangan baku 15,2263 dan rata-rata 82,9400. Berdasarkan hasil perhitungan skor angket minat belajar yang diperoleh, maka siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu baik, sedang, dan rendah, sebagaimana disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Minat belajar

Kategori	Skor	X
Baik	$x > 98,1663$	3
Sedang	$67,7137 \leq x \leq 98,1663$	18
Rendah	$x < 67,7137$	4
Jumlah		25

Berdasarkan hasil pengkategorian seperti yang terlihat pada Tabel 3, diperoleh bahwa frekuensi paling besar terletak pada interval $67,7137 \leq x \leq 98,1663$ yaitu sebanyak 18 siswa sehingga minat belajar kelas VII B SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori sedang. Adapun ketercapaian indikator minat belajar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ketercapaian Indikator Minat belajar

No	Indikator	Ketercapaian
1	Rasa senang terhadap pelajaran matematika	18,04%
2	Ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika	23,30%
3	Perhatian siswa terhadap pelajaran matematika	24,64%
4	Keterlibatan siswa terhadap pelajaran matematika	34,02%

Data kemampuan literasi matematis siswa diperoleh dari skor tes yang diberikan kepada siswa sejumlah 3 soal uraian sebagaimana diperoleh skor tertinggi yaitu

58,33 dan skor terendah yaitu 11,11. Kemudian diperoleh simpangan baku 12,2898 dan rata-rata 38,1450. Berdasarkan hasil perhitungan skor tes kemampuan literasi matematis yang diperoleh, maka siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu baik, sedang, dan rendah, sebagaimana disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Kemampuan Literasi Matematis

Kategori	Skor	X
Baik	$x > 50,4348$	4
Sedang	$25,8552 \leq x \leq 50,4348$	17
Rendah	$x < 25,8552$	4
Jumlah		25

Berdasarkan hasil pengkategorian seperti yang terlihat pada Tabel 5, diperoleh bahwa frekuensi paling besar terletak pada interval $25,8552 \leq x \leq 50,4348$ yaitu sebanyak 17 siswa sehingga kemampuan literasi matematis siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori sedang. Adapun ketercapaian indikator kemampuan literasi matematis dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ketercapaian Indikator Kemampuan Literasi Matematis

No	Indikator	Ketercapaian
1	Melaksanakan prosedur yang memerlukan keputusan secara berurutan	33,82%
2	Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana	27,99%
3	Menginterpretasikan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber informasi yang berbeda	22,74%
4	Mengkomunikasikan hasil interpretasi dan alasan	15,45%
Jumlah		25

Data hasil belajar siswa diperoleh dari skor tes yang diberikan kepada siswa sejumlah 17 butir soal pilihan ganda yang semula berjumlah 25 butir soal lalu gugur 8 butir soal saat diuji validitas dan uji daya beda. Kemudian diperoleh simpangan baku 76,47 dan rata-rata 23,53. Berdasarkan hasil perhitungan skor tes hasil belajar matematika yang diperoleh, maka siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu tinggi dan rendah sebagaimana disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Skor Hasil belajar Matematika

KKM	Kategori	X
≥ 65	Tinggi	4
< 65	Rendah	21

Berdasarkan hasil pengkategorian seperti yang terlihat pada Tabel 7, diperoleh bahwa frekuensi paling besar terletak pada interval < 65 yaitu sebanyak 21 siswa sehingga hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji independen.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2). Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	dk	Kesimpulan
Minat Belajar (X_1)	1,7645	11,0705	5	Normal
Kemampuan Literasi Matematis (X_2)	0,6160	11,0705	5	Normal
Hasil Belajar Matematika (Y)	0,3537	11,0705	5	Normal

Setelah uji normalitas dilakukan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas dengan

variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Adapun hasil uji linearitas disajikan dalam Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X_1 terhadap Y	0,4128	8,6602	Linear
X_2 terhadap Y	0,7178	2,7876	Linear

Setelah uji normalitas dan uji linearitas dilakukan uji independen. Uji independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidak

adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil uji independen disajikan dalam Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Independen

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	dk	Kesimpulan
X_1 dan X_2	25,2910	37,6525	25	Independen

Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang diajukan. Tujuan dari pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar (X_1) dan kemampuan literasi matematis (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Selanjutnya dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi.

Pada uji hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linear dan korelasi sederhana dengan taraf signifikan 5% diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 19,9334 + 0,3526X_1$ dimana koefisien arah regresi sebesar 0,3526 yang bernilai (+), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel hasil belajar (Y) dan minat belajar (X_1) positif yang artinya setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,3526 kenaikan Y . Jadi, semakin meningkat minat belajar pada diri siswa maka hasil belajar juga akan meningkat. Selain itu, diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar 0,4558 yang berarti tingkat hubungan antara variabel Y dan X_1 adalah sedang. Selanjutnya dari koefisien korelasi sederhana (r) diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,2078 yang berarti hasil belajar matematika dipengaruhi oleh minat belajar sebesar 20,78% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji hipotesis pertama yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika.

Pada uji hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linear dan korelasi sederhana dengan taraf signifikan 5% diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 33,8189 + 0,4091X_2$ dimana koefisien arah regresi sebesar 0,4091 yang bernilai (+), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel hasil belajar (Y) dan kemampuan literasi matematis (X_2) positif yang artinya setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,4091 kenaikan Y . Jadi,

semakin meningkat kemampuan literasi matematis pada diri siswa maka hasil belajar juga akan meningkat. Selain itu, diperoleh koefisien korelasi sederhana (r) sebesar 0,4015 yang berarti tingkat hubungan antara variabel Y dan X_2 adalah sedang. Selanjutnya dari koefisien korelasi sederhana (r) diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,1612 yang berarti hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kemampuan literasi matematis sebesar 16,12% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji hipotesis kedua yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi matematis dengan hasil belajar matematika.

Pada uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linear dan korelasi ganda dengan taraf signifikan 5% diperoleh persamaan regresi linear ganda yaitu $\hat{Y} = 10,2716 + 0,3112X_1 + 0,3442X_2$ dimana koefisien b_1 sebesar 0,3112 yang bernilai (+) dan koefisien b_2 sebesar 0,3442, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel hasil belajar (Y) dengan minat belajar (X_1) dan kemampuan literasi matematis (X_2) positif yang artinya setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,3112 kenaikan Y dan setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,3442 kenaikan Y . Jadi, semakin meningkat minat belajar dan kemampuan literasi matematis pada diri siswa maka hasil belajar juga akan meningkat. Selain itu, diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,5648 yang berarti tingkat hubungan antara variabel Y dan X_1 adalah sedang. Selanjutnya dari koefisien korelasi ganda (R) diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3190 yang berarti hasil belajar matematika dipengaruhi oleh minat belajar dan kemampuan literasi matematis sebesar 31,90% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji hipotesis ketiga yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemampuan literasi matematis dengan hasil belajar matematika.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya,

dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,4561 > 2,0687$. Koefisien korelasi sederhana (r) antara minat belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,4558 dan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 19,9334 + 0,3526X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan literasi matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,1025 > 2,0687$. Koefisien korelasi sederhana (r) antara minat belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,4015 dan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 33,8189 + 0,4091X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi matematis maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemampuan literasi matematis dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan uji-F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,1527 > 3,4434$. Koefisien korelasi ganda (R) antara minat belajar dan kemampuan literasi matematis dengan hasil belajar matematika sebesar 0,5648 dan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 10,2716 + 0,3112X_1 + 0,3442X_2$. Besar sumbangan relatif X_1 sebesar 57,4851% dan sumbangan relatif X_2 sebesar 42,5149% serta sumbangan efektif X_1 sebesar 18,3377% dan sumbangan efektif X_2 sebesar 13,5623%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar dan kemampuan literasi matematis maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

6. REFERENSI

Abidin Yunus, Tita Mulyati dan Hana Yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*,

Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: PT Paragonatama Jaya.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nadzifah Ajeng Daniyati. 2015. *Hubungan antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta: Vol 10, No 1.

Nur Indah. 2016. *Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VII Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran UIN Alauddin Makasar: Vol 4, No 2.

UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Qasim. 2015. *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Negeri di Kabupaten Buton Utara*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Universitas Halu Oleo: Vol 3, No.3. Hal 21.